

Training on Digital Module Creation and Implementation in the Independent Curriculum

Pelatihan Pembuatan Modul Digital dan Implementasinya Dalam Kurikulum Merdeka

Putri Dewi Nurhasana*¹, Susanti Faipri Selegi², Ema Agustina³, Murjainah⁴, Dian Maharani Putri⁵, Meliana Siregar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

*e-mail: putridewi.nurhasana@univpgri-palembang.ac.id¹, susantifs@gmail.com², emaagustina@univpgri-palembang.ac.id³, murjainah@gmail.com⁴, dianmaharaniputri1012@gmail.com⁵

Abstract

Dedication to the community is focused on mentoring and training to improve the skills of teachers in SDN 22 Talang Kelapa in developing digital teaching modules and implementing in the independent curriculum. This mentoring and training is motivated by teachers' difficulties in developing teaching modules that suit students' needs and implementing them in the independent curriculum. In the independent curriculum, the module is an important component in implementing classroom learning. Through PKM activities it is hoped that partners will improve their skills in producing modules that suit the learning needs of students. Thus, the creation of a conducive learning environment also influences student achievement. Therefore, this PKM aims to produce modules that suit the needs of students so that the modules become valid, practical, and effective teaching materials to use; create modules by utilizing applications/programs that are easy to use; implement digital modules according to the needs of students in class; To what extent is the effectiveness of digital modules used in classroom learning into the independent curriculum. The method used to achieve PKM goals is through lecture methods, mentoring, and training. Materials related to training are delivered using the lecture method, then the creation of modules and the implementation of the modules are carried out directly in practice and with mentoring. This PKM activity as a whole got good and satisfying results.

Keywords: Training, moduls, digital, independent, curriculum

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan dan pelatihan peningkatan keterampilan guru Sekolah Dasar Negeri 22 Talang Kelapa dalam mengembangkan modul ajar digital dan mengimplementasikannya dalam kurikulum merdeka. Pendampingan dan pelatihan ini dilatar belakangi oleh kesulitan guru dalam mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan implementasinya dalam kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, modul merupakan salah satu komponen penting dalam menerapkan pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan PKM diharapkan meningkatkan keterampilan mitra dalam menghasilkan modul yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang juga berpengaruh terhadap prestasi siswa. Karena itu, tujuan dari PKM ini adalah untuk menghasilkan modul yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga modul menjadi bahan ajar yang valid, praktis dan efektif digunakan; membuat modul dengan memanfaatkan aplikasi/program yang mudah digunakan; mengimplementasikan modul digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas; Sejauh mana keefektifan modul digital digunakan dalam pembelajaran di kelas ke dalam kurikulum merdeka. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan PKM adalah melalui metode ceramah, pendampingan dan pelatihan. Materi-materi terkait pelatihan disampaikan dengan metode ceramah kemudian pembuatan modul dan implementasi modul yang dibuat dilakukan secara praktik secara langsung dan pendampingan. Kegiatan PKM ini secara keseluruhan mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan.

Kata kunci: Pelatihan, Modul, Digital, Kurikulum, Merdeka

1. PENDAHULUAN

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki 17 kabupaten/kota. Salah satunya adalah kabupaten Banyuasin. Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kabupaten yang Sebagian wilayahnya berbatasan langsung dengan kota Palembang yang merupakan ibu kota dari Sumatera Selatan. Kabupaten Banyuasin memiliki 20 kecamatan, salah satu kecamatan Talang Kelapa berbatasan langsung dengankota Palembang. Di Kecamatan ini berdasarkan data pokok Pendidikan kemdikbud tahun 2023 terdapat 45 sekolah dasar yang terdiri dari 37 sekolah dasar negeri dan 8 sekolah dasar swasta.

Sekolah Dasar 22 Talang Kelapa merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di kenten laut, untuk memasuki sekolah ini melewati komplek perumahan Al-Azhar Kenten Laut dan cukup jauh dari jalan utama sehingga untuk masuk ke sekolah ini memerlukan waktu. Selain itu, posisi sekolah yang juga berada di ujung komplek perumahan dan Sebagian sekolah berada diatas rawa sehingga sekolah dibangun seperti 'sekolah panggung' dengan lantai papan/ kayu sehingga Ketika turun hujan deras sekali halaman sekolah tergenang air cukup lama di Sebagian sekolah/ ruang kelas yang di darat. Lantai sekolah masih beralaskan kayu dan juga berlantai semen. Kamar mandi yang kurang terawat, sanitasi juga kurang terawat. Sekolah ini memiliki 10 ruang kelas, memiliki ruang kantor guru, kantor kepala sekolah, ruang UKS, dua buah saung, kolam lele yang berada di rawa depan kelas 'sekolah panggung'.

Berdasarkan wawancara Guru dan Kepala Sekolah SD Negeri 22 Talang Kelapa, merujuk pada implementasi kurikulum merdeka. Sekolah ini telah melaksanakan kurikulum merdeka, yakni kelas 1 dan 4. Kepala sekolah mengungkapkan, meskipun sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka, kepala sekolah masih sedikit kesulitan mengembangkan/ meningkatkan sumberdaya sekolah, yakni guru-guru di sekolah masih menggunakan paradigma lama dan pragmatis, sehingga implementasi kurikulum merdeka belum berjalan optimal. Ketika masuk ke kelas, masih ada kelas tidak ada guru sehingga siswa ribut di kelas. Perubahan kurikulum ini sangat mempengaruhi kondisi kelas dan juga sekolah, bagi guru yang memahami implementasi dari kurikulum merdeka, dapat menerapkannya meskipun belum optimal. Sebaliknya, guru yang belum memahami kurikulum merdeka guru masih menerapkan cara belajar dengan cara lama. Ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik.

Belum optimalnya implementasi kurikulum ini, dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka dan memerlukan adaptasi terhadap perubahan kurikulum. Terlebih pada kurikulum saat ini, modul menjadi perhatian utama yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan. Karena kurangnya pemahaman dalam membuat modul sehingga guru mengambil modul yang tersedia di internet, akibatnya modul yang dikembangkan belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Mohamad Surya menyatakan bahwa guru di era abad ke 21 harus menguasai IT (informasi teknologi). Dengan demikian untuk mendorong motivasi kepada siswa dalam pembelajaran guru harus mampu memanfaatkan penggunaan internet sebagai media dalam pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat tersebut di atas ditambah dengan maraknya siswa dan guru dalam penggunaan internet. (Surya 2014), (Surya 2004), (Barnett Berry 2011). Apalagidi era informasi teknologi, internet banyak memberikan inspirasi untuk menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan, oleh karena itu diperlukan motivasi kepada guru -guru untuk berinovasi dalam pembelajaran berbasis internet atau teknologi informasi.

Selain itu guru juga belum terampil dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka dengan mengedepankan siswa sebagai subjek belajar. Sebab dalam proses pembelajaran di kelas, masih ada guru yang menerapkan *teacher center* yakni siswa pasif dalam pembelajaran dengan menyimak penjelasan guru. Sementara itu, pemanfaatan media dalam pembelajaran juga masih kurang, meskipun proyektor disediakan tetapi masih jarang digunakan. Permasalahan tersebut, sejalan dengan hasil temuan penelitian (Nurhasana, 2022) menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menggunakan sumber dan media pembelajaran pada aspek keterampilan dan aspek penunjang penggunaan.

Oleh karna faktor kurang terampilnya guru-guru dalam membuat modul ajar digital dan kurangnya pemahaman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, maka tujuan pengabdian ini untuk melatih keterampilan guru-guru SDN 22 Talang Kelapa dalam membuat modul digital dan dapat mengimplementasikannya dalam kurikulum merdeka.

2. METODE

Metode pelaksanaan ini pada dasarnya dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pelatihan dan pendampingan. Pendekatan tersebut diputuskan berdasarkan hasil kesepakatan antara pengusul dan mitra, yakni SDN 22 Talang Kelapa. Dalam kegiatan ini diprogramkan menjadi beberapa tahapan, yaitu Tahapan Pertama, merupakan tahapan survei ke sekolah dan melakukan FGD bersama mitra untuk mengkordinasikan jadwal pelaksanaan kegiatan di SDN 22 Talang Kelapa. Pada tahapan ini, Tim pengusul yang terdiri ketua dan anggota secara bersama-sama mempersiapkan, menggali literatur, menyusun instrument dan jadwal kegiatan serta Menyusun materi yang akan disampaikan selama kegiatan PKM. Sedangkan, Mahasiswa bertugas membantu pengusul menyiapkan dan Menyusun instrument dan mengikuti pelatihan kecil oleh pengusul untuk mempersiapkan pelaksanaan PKM. Tahapan Kedua adalah pelatihan. Tahapan ini merupakan tahapan menyampaikan materi PKM kepada mitra, dimulai dari pengenalan modul hingga menganalisis kebutuhan pembelajaran. Tugas Ketua dan Anggota membagi tugas menyampaikan materi dan mencari narasumber yang sesuai dengan kebutuhan materi yang disampaikan. Mahasiswa bertugas membantu menyiapkan perangkat dan mengumpulkan data awal untuk mengukur kemampuan awal peserta/ mitra dan membantu memvideokan kegiatan. Tahapan Ketiga adalah tahapan pendampingan. Tahapan ini merupakan tahapan workshop membuat modul digital dengan memanfaatkan aplikasi/*software*. Ketua dan anggota bertugas memberikan materi workshop dan membuat modul. Mahasiswa bertugas membantu peserta dan mendampingi dalam membuat modul dibantu anggota pengusul dan membantu memvideokan kegiatan. Tahapan keempat merupakan tahapan *peer teaching*. Tahapan ini merupakan praktir mengajar di kelas bersama peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Kegiatan

Pelatihan pengembangan modul digital dalam pembelajaran menggunakan aplikasi Canva dan Flippingbook dilaksanakan secara tatap muka dan diikuti oleh kepala sekolah dan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 22 Talang Kelapa. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 29 Juli-29 Agustus 2023. Hari pertama pada tanggal 4 Agustus 2023 pelatihan ini diawali dengan pembukaan setelah itu pemberian *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal peserta pelatihan. Berikut adalah gambar pembukaan pelatihan.



Gambar 1. Pembukaan pelatihan

Setelah *pretest* dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai kurikulum merdeka dan modul digital yang disampaikan oleh dua narasumber. Persentase kehadiran peserta adalah 100%, ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti pelatihan mengingat peran model digital dalam pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan materi agar siswa lebih memahami materi yang sedang diajarkan. Narasumber yang dilibatkan adalah berasal dari tim PkM. Pada sesi praktik narasumber dibantu oleh dua orang mahasiswa semester IV dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2. Sesi materi dari nara sumber

Hari kedua kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2023 adalah penyampaian materi mengenai aplikasi canva dan cara instalasi dan penggunaan aplikasi *Canva*. Kepala sekolah dan guru-guru SDN 22 Talang Kelapa menginstalasi aplikasi canva setelah itu guru-guru dan kepala sekolah mencoba membuat modul digital menggunakan aplikasi Canva. Hasil dari percobaan pembuatan modul digital pembelajaran menggunakan aplikasi Canva yang dilakukan oleh peserta dapat dilihat di gambar.



Gambar 3. Pembuatan modul digital pembelajaran oleh peserta

Praktek pembuatan modul digital pembelajaran menggunakan aplikasi *Canva* yang dilakukan oleh peserta menunjukkan bahwa peserta dengan mudah memahami dan menguasai teknik-teknik penggunaan aplikasi *Canva*. Setelah melakukan praktek pembuatan modul digital dilanjutkan pada tanggal 6-8 Agustus 2023 peserta diberikan tugas mandiri untuk membuat modul digital sesuai dengan fase yang telah dibagi oleh pemateri. Setelah peserta pelatihan menyelesaikan tugas mandiri yang diberikan oleh pemateri, di hari keenam pemateri melakukan refleksi mengenai modul digital yang telah dibuat oleh guru SDN 22 Talang Kelapa. Proses refleksi bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Refleksi mengenai modul digital yang telah dibuat peserta

Kegiatan pada hari ketujuh adalah *peer teaching*. Dimana peserta pelatihan diberi kesempatan untuk melakukan praktek proses pembelajaran dengan teman sebaya menggunakan modul digital yang telah dibuat. Proses *peer teaching* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Proses *peer teaching*

Setelah peserta melakukan *peer teaching*, di hari berikutnya para peserta melaksanakan implementasi modul digital dalam kurikulum merdeka sesuai dengan fase masing-masing. Dimana pada kegiatan implementasi modul digital ini peserta melakukan proses pembelajaran bersama siswa kelas 1 sampai kelas 6, sesuai dengan fase yang telah disepakati. Proses implementasi modul digital dalam kurikulum merdeka dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Proses implementasi modul digital dalam kurikulum merdeka

b) Hasil Pre tes dan Post tes

Kegiatan pelatihan dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada kepala sekolah dan guru-guru SDN 22 tentang bagaimana pembuatan modul digital dalam pembelajaran menggunakan aplikasi canva dan implementasinya dalam kurikulum merdeka.

Menggunakan modul dan media pembelajaran yang menarik menjadi salah satu faktor pendukung agar peserta didik lebih cepat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Maka dari itu guru-guru SD harus lebih kreatif dalam membuat modul dan media pembelajaran yang menarik. Hasil pelatihan ini dapat dilihat berdasarkan perbandingan nilai pencapaian setiap poin TIK yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Capaian TIK pre-test dan post-tes

No	Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Pencapaian		
		Pre-test	Post-test	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan peserta tentang penggunaan modul digital	157	165	8%
2	Pengetahuan peserta tentang kurikulum merdeka	110	120	10%
3	Pengetahuan peserta tentang pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi Canva	46	64	18%
Total		313	349	36

Berdasarkan tabel 4, peningkatan pengetahuan peserta tentang modul pembelajaran digital adalah 8%, hal ini dikarenakan masih minimnya informasi penggunaan modul digital yang cocok dalam setiap pembelajaran agar siswa lebih cepat memahami materi pelajaran. Pengetahuan peserta tentang kurikulum merdeka mengalami peningkatan 10% hal ini dikarenakan kurikulum merdeka masih baru bagi guru-guru SDN 22 Talang Kelapa. Dan Pengetahuan peserta tentang implementasi pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi *Canva* mengalami peningkatan 18% dikarenakan aplikasi ini membutuhkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi tersebut. Peningkatan tujuan instruksional khusus dalam tiga poin mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 36%, artinya kegiatan pelatihan yang diselenggarakan menambah pengetahuan peserta pelatihan dan keterampilan peserta dalam membuat modul digital dan implementasinya dalam kurikulum merdeka.

Khumaedi Yahya dalam artikelnya menuliskan ada 10 jurus menjadi guru inovatif, salah satunya adalah melek teknologi. Pentingnya melek teknologi di abad 21 bagi dunia pendidikan yang berfungsi untuk menambah informasi, meningkatkan kemampuan belajar, membuat materi belajar yang lebih menarik sehingga minat belajar siswa semakin meningkat. Bagi seorang guru, kemampuan mengoperasikan aplikasi baik melalui android maupun laptop perlu dimaksimalkan dengan tujuan untuk membuat desain atau model-model pembelajaran yang lebih menarik, inovatif dan menyenangkan. Siswa lebih tertarik dengan media pembelajaran yang dtayangkan melalui LCD proyektor atau modul dan media yang sudah diupload ke kanal youtube ataupun link drive. Guru menjadi faktor yang sangat penting dalam penyediaan pembelajaran yang berkualitas. Mereka diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etika dalam pembelajaran secara online. (Yahya 2022), (Amalia 2021). Apalagi dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (teacher center) masih menjadi paradigma dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sehingga mengakibatkan rasa bosan, rasa jenuh, dan rasa ketakutan muncul dalam diri psikologi peserta didik. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyampaikan dalam sambutan Hari Guru Nasional Tahun 2019 menyampaikan harus

ada perubahan dari *teacher center* ke *student center*, ajak anak-anak untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan *pilot proyek social* yang melibatkan seluruh siswa. (Makarim 2017).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan modul digital dan implementasinya dalam kurikulum merdeka, pengetahuan dan keterampilan guru-guru serta kepala sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Talang Kelapa meningkat. Pembuatan modul pembelajaran digital yang menarik dan bisa membuat peserta didik lebih mudah memahami dan mengerti materi-materi yang diajarkan oleh guru serta membuat peserta tidak jenuh dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada beberapa pihak sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar yaitu:

1. Kemendikbudristek yang telah memberikan dana untuk kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
2. Rektor Universitas PGRI Palembang Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Bukman Lian, M.M., M.Si, CIQaR
3. Ketua LPPKM Universitas PGRI Palembang Ibu Dr. Rohana, MPd
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang Ibu Assoc. Prof. Dr. Dessy Wardiah, M.Pd., CIQaR
5. Kepala sekolah dan bapak/ibu guru SDN 22 Talang Kelapa selaku Mitra kegiatan
6. Segenap pihak yang memberikan bantuan, kerjasama, saran dan masukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Manalu, T. (2023). Promoting Innovative Teaching Practices: Teacher's Voices in Creating E-Comic Based Local History Lesson. *Teacher Education and Teacher Professional Development in The COVID-19*, 140-146.
- Aryaningrum, K., Kuswidyandarko, A., & Nurhasanah, P. (2022). Pelatihan Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality (AR) melalui Aplikasi Assemblr Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Sinergitas PKM dan CSR, Vol.6 No.1, April*, 1-10.
- Fadilah, Dedy, A., & Nurhasana, P. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar PKn Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.4 No.6*.
- Kemdikbud. (2023). *Data Pokok Pendidikan*. From Kemdikbud: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/110702>
- Nurhasana, P. (2022). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sekecamatan Sukarami Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol.4 No.6*.
- Pakpahan, I., Selegi, S., & Syaflin, S. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Materi Bumi dan Alam Semesta pada Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Sukakarya. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 440-453.
- Saputri, D., Destiniar, & Murjainah. (2023). Pengembangan Modul Digital Berbasis Multimedia Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol.11 No.1 April*, 1-13.
- Selegi, S., & Aryaningrum, K. (2022). Literasi Digital untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Melalui Pembuatan Video Tutorial Alat Peraga Edukasi. *Jurnal Sinestesia, Vol.12, No.1*.
- Yahya, Khumaedi. 2022. "10 Jurusan Menjadi Guru Inovatif." <https://Guruinovatif.id/@kakyahya/10-Jurusan-Menjadi-Guru-Inovatif>, July 30, 1.
- Yanzi, Hermi. 2011. "Guru Harus Berinovasi." <http://Staff.Unila.Ac.Id/Hermiyanzi/2011/08/10/Guru-Harus-Berinovasi/>, 1.